

## ANALISIS STRUKTUR BATIN DALAM PUISI “DOA” KARYA CHAIRIL ANWAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Sukardi Muhamad<sup>1</sup>, Rina Nuryani<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya  
surel: [Sukardimuhamad66@gmail.com](mailto:Sukardimuhamad66@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan struktur batin yang terdapat dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis yang telah dilakukan penulis dan disajikan dalam bentuk huruf atau kata-kata. Hasil penelitian antara lain: tema yaitu ketuhanan; perasaan yaitu perasaan sedih seorang hamba yang sedang berdoa dan mengingat tuhan; nada yaitu kebingungan dan pasrah seseorang; suasana yaitu haru atau hanya menceritakan seorang hamba yang sedang berdoa dan kembali kepada tuhan; amanat yaitu hanyalah kepada tuhan kita kembali, memohon ampun dan meminta pertolongan.

Kata kunci: *Struktur batin, puisi, Pembelajaran.*

## I. PENDAHULUAN

Puisi merupakan sarana mencurahkan isi hati atau keresahan seorang penyair dalam bentuk tulisan dengan diksi yang mengedepankan estetika penulisan. Puisi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan realitas sosial.

Aminuddin (2011: 187) memaparkan bahwa diantara kehidupan sosial masyarakat dengan gagasan yang terdapat dalam suatu puisi terlihat adanya suatu hubungan, seperti hubungan antara gagasan dalam puisi, peristiwa sejarah dan kehidupan sosial masyarakat. Sekarang ini puisi merupakan sebuah jalan refleksi batin seorang pengarang atau penyair terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Melalui puisi seseorang dapat mengekspresikan bisikan batinnya kedalam sebuah tulisan dan menjadi karya sastra.

Dalam puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin sebagai struktur pembangun puisi. Struktur fisik meliputi; diksi, imaji, gaya bahasa, rima dan irama. Struktur batin meliputi; tema, rasa, nada dan amanat. Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas mengenai struktur batin puisi, dalam struktur batin dijelaskan empat unsur yang menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. 1. Tema merupakan *subject matter* atau gagasan pokok yang di angkat oleh penyair. Ada lima macam tema dalam puisi diantaranya a. Tema ketuhanan, b. Tema kemanusiaan, c. Tema patriotisme, d. Tema kedaulatan rakyat, dan e. Tema keadilan sosial. 2. Perasaan (*feeling*) dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair seakan ikut diekspresikan dan dapat dihayati oleh penikmat atau pembaca puisi. 3. Nada dan suasana dalam menulis puisi, penyair memiliki sikap tertentu terhadap pembaca, apakah penyair bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. 4. Amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, rasa dan nada pada puisi tersebut. Hal inilah yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi.

Struktur batin yang terdapat dalam puisi, diyakini bahwa setiap puisi memiliki makna. Untuk dapat mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah puisi maka menjadi sebuah kewajiban untuk menganalisis puisi tersebut. Latar belakang penulis tertarik untuk meneliti puisi Chairil Anwar, karena pada pembahasan puisi jarang sekali orang yang tidak menyebutkan nama Chairil Anwar. Chairil Anwar merupakan tokoh legendaris di dunia kesusastraan Indonesia. Karya yang dilahirkan Chairil Anwar begitu laris menjadi bahan pembahasan para penikmat maupun ahli sastra. Selain itu, karya Chairil Anwar juga menjadi salah satu menu pengajaran sastra di sekolah-sekolah dan di beberapa perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa Chairil Anwar memiliki nama besar di dunia kesusastraan Indonesia, khususnya pada bidang puisi. Bahkan, setiap tahunnya selalu diadakan peringatan Chairil Anwar pada hari kematiannya oleh beberapa lembaga yang berkaitan dengan dunia sastra. Dari hal itulah

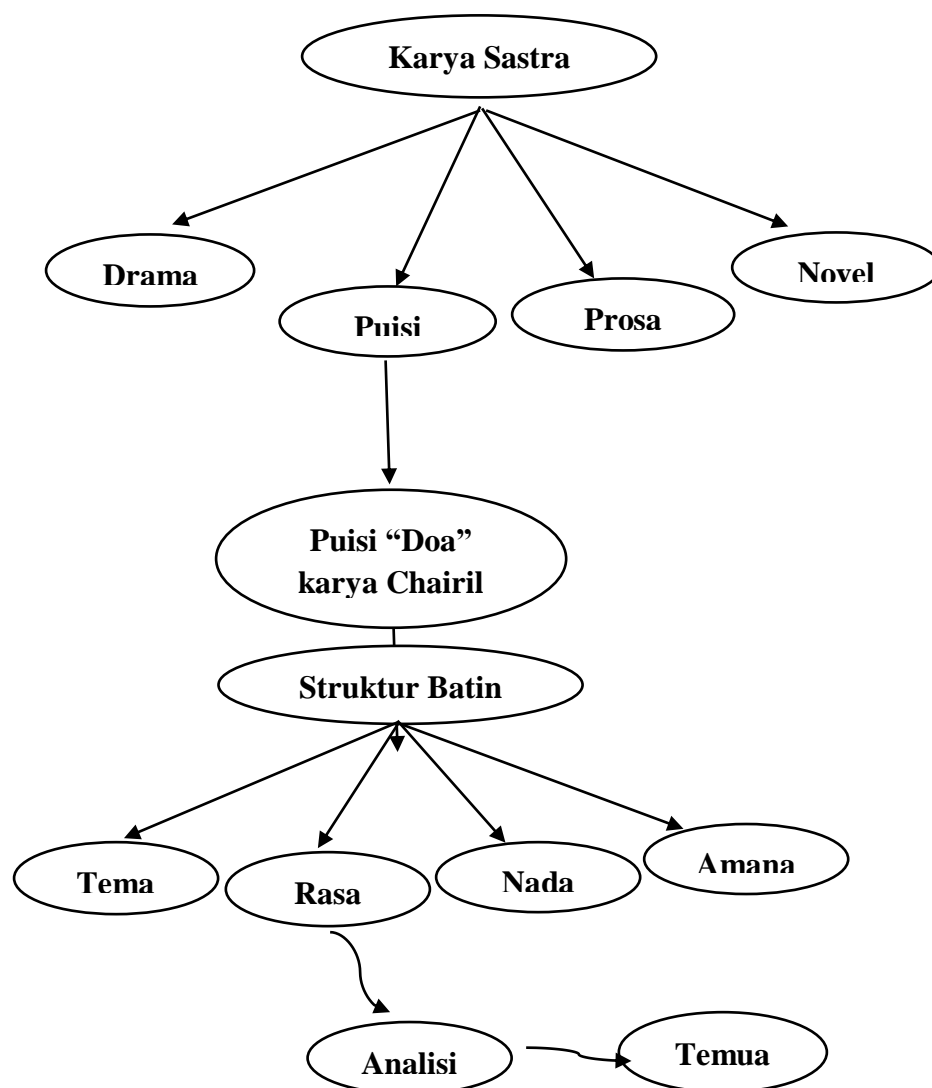
penulis tertarik untuk menganalisis struktur batin dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar. Dari uraian di atas penulis memberi judul penelitian ini Analisis Struktur Batin dalam Puisi “Doa” karya Chairil Anwar.

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis dapat memberikan uraian dan pemahaman struktur batin yang terdapat dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar. Selain itu, menambah pengetahuan struktur pembangun puisi untuk para pendidik dan peminat sastra agar dapat mengembangkan karya-karya sastra yang nantinya dihasilkan.

Dalam bukunya Waluyo (1991: 25) memberikan definisi puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Berdasarkan hal tersebut puisi menjadi salah satu bentuk karya sastra bersifat imajinatif, terlahir dari perasaan penyair dan pengungkapan yang berbeda-beda oleh masing-masing penyairnya.

Definisi lain dari Pradopo (1987: 7) puisi merupakan sebuah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang berkesan. Berikutnya Harun (2018: 4) memberikan definisi bahwa puisi merupakan salah satu kebudayaan manusia yang terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa. Definisi tersebut menjelaskan bahwa puisi terus diciptakan dan memiliki perbedaan sesuai dengan perkembangan periode puisi itu sendiri. Tidak menjadi suatu hal yang mengherankan bila pada masa lalu puisi selalu ditandai oleh aturan yang ketat, seperti terlihat pada puisi yang berbentuk pantun dan syair, namun pada era sekarang ini puisi dapat diciptakan secara bebas dan tidak lagi mengikuti sistem pembaitan, tidak harus adanya rima, dan tidak ada lagi jumlah baris yang harus ditentukan.

Kerangka Berpikir

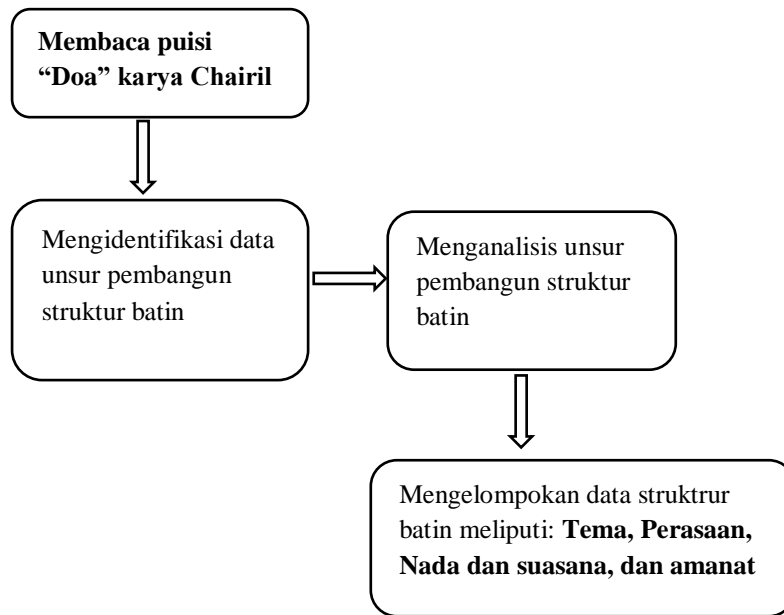


## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan oleh penulis berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan unsur pembangun puisi yaitu struktur batin yang terdapat dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan terlebih dahulu membaca puisi “Doa” karya Chairil Anwar. Setelah itu, penulis mengidentifikasi data berupa unsur pembangun puisi yaitu struktur batin dalam puisi “Doa”. Lalu selanjutnya, penulis menganalisis data-data tersebut. Data yang sudah dianalisis kemudian di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu data struktur batin berupa tema, rasa, nada atau suasana, dan amanat.

**Desain**



Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa teori antara lain: 1. Teori Richards (dalam Waluyo, 1991: 106) menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). 2. Teori Ferdinand De Saussure (Nuriyantoro, 2015: 70) memaparkan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan, yaitu *signifier* dan *signified*. *Signifier* adalah penanda dan *signified* adalah petanda.

Sign (Tanda)	Signifier (Petanda)	Signified (Penanda)
Tuhanku Dalam Termangu Aku Masih Menyebut Nama-Mu	Tuhan yang maha tahu segalanya. Dalam termangu, keadaan sedih dan penuh keraguan seorang hamba. Seorang aku masih berdoa kepada Tuhannya.	Tuhan yang maha mendengar, maha melihat dan maha tahu segalanya. Dalam keadaan sedih dan ragu sekalipun, seorang hamba akan kembali mengingat dan berdoa kepada yang menciptakannya/ kepada tuhan.

Adapun struktur batin yang terkandung dalam puisi tersebut antara lain: 1. Tema yang terkandung dalam puisi tersebut adalah tema ketuhanan, karena terdapat sisi religius seorang penyair, 2. Perasaan yang terdapat

dalam puisi tersebut adalah perasaan sedih yang ditunjukkan dengan seorang hamba yang dalam keadaan termangu yang selalu menyebut nama Tuhannya, 3. Nada dan suasana, nada yang terdapat dalam puisi tersebut adalah kebingungan dan pasrah yang ditandai dengan berserah diri memanjatkan doa dan suasana yang diciptakan oleh penyair dalam puisi tersebut yaitu suasana haru yang ditunjukkan seorang hamba yang berdoa dan mengingat Tuhannya, 4. Amanat yang terdapat dalam puisi tersebut menjadi pengingat untuk kita semua umat yang beragama untuk berpegang teguh dan selalu mengingat Tuhan dalam keadaan yang akan hancur sekalipun, karena hanyalah kepada Tuhan kita kembali dan meminta pertolongan. Dan seorang manusia tidak luput dari sebuah kesalahan dan hanyalah kepada Tuhannya meminta ampunan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Makna Puisi “Doa”

*DOA*

*Kepada pemeluk teguh*

*Tuhanku*

*Dalam termangu*

*Aku masih menyebut namaMu*

*Biar susah sungguh*

*mengingat Kau penuh seluruh*

*cayaMu panas suci*

*tinggal kerdip lilin di kelam sunyi*

*Tuhanku*

*aku hilang bentuk*

*remuk*

*Tuhanku*

*aku mengembara di negeri asing*

*Tuhanku*

*di PintuMu aku mengetuk*

*aku tidak bisa berpaling*

*13 november 1943*

**Tabel 4.1**  
Analisis Data  
**Signified**  
(Petanda)

<b>Sign</b> (Tanda)	<b>Signified</b> (Petanda)	<b>Signifier</b> (Penanda)
Tuhanku	Tuhan	Tuhan yang maha mengetahui segalanya
Dalam Termangu	Dalam termangu	Dalam diam, termenung, bingung
Aku masih menyebut namaMu	Aku masih menyebut namaMu	Selalu menyebut nama tuhanna dan selalu

		mengingat tuhan yang menciptakannya
Biar susah sungguh	Biar susah sungguh	Dalam keadaan sesulit apapun seorang hamba
mengingat Kau penuh seluruh	mengingat Kau penuh seluruh	Selalu mengingat tuhannya dan tidak akan berpaling atau tidak melupakan tuhannya
cayaMu panas suci	cayaMu panas suci	Cahaya tuhan atau kebaikan tuhan yang bersinar seperti mentari
tinggal kerlip lilin di kelam sunyi	Tinggal kerlip lilin kelam sunyi	Bagai kerlip lilin di dalam malam yang sunyi yang menunjukkan kesunyian dalam dirinya. Kesedihan yang teramat dalam, sedang pada titik lemah keimanan
Tuhanku	Tuhan	Tuhan yang maha tahu segalanya
aku hilang bentuk	Aku hilang bentuk	Sosok aku tak berupa, hilang sebuah kepercayaan
Remuk	Remuk	Hancur, luluh lantak, berkeping-keping
Tuhanku	Tuhanku	Tuhan yang maha tahu segala, tuhan yang maha pencipta
aku mengembara di negeri asing	Aku mengembara di negeri asing	Sosok aku bagai tersesat dalam keterasingan, sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dia tahu
Tuhanku	Tuhan	Tuhan yang maha tahu segalanya
di pintuMu aku mengetuk	Di pintuMu aku mengetuk	Kepada tuhannya seorang hamba akan kembali, sebagaimana dia kembali kepada yang menciptakannya
aku tidak bisa berpaling	Aku tidak bisa berpaling	Tidak berpaling dan akan selalu berserah pada tuhannya

### 1. Analisis Struktur Batin Puisi “Doa” Karya Chairil Anwar

Struktur batin yang penulis analisis dalam “Doa” karya Chairil Anwar antara lain meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Data struktur batin tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tema Puisi Doa**

<b>Tema</b>	<b>LARIK PUISI</b>
Ketuhanan	Tuhanku

**Tabel 4.3 Perasaan Puisi Doa**

<b>Perasaan</b>	<b>LARIK PUISI</b>
Rasa Sedih Seorang Hamba Yang Sedang Mengalami Krisis Kepercayaan	Dalam termangu Aku masih menyebut namaMu

**Tabel 4.4 Nada dan Suasana Puisi Doa**

<b>Nada</b>	<b>LARIK PUISI</b>
Nada Penyair Dalam Puisi Ini Menggambarkan Kebingungan Dan Pasrah	Tuhanku aku hilang bentuk remuk
Suasana Yang Diciptakan Oleh Penyair Adalah Suasana Haru	Tuhanku Di pintuMu aku mengetuk Aku tidak bisa berpaling Tinggal kerlip lilin dalam kelim sunyi

**Tabel 4.5 Amanat Puisi Doa**

<b>Amanat</b>	<b>LARIK PUISI</b>
Amanat Yang Terkandung Dalam Puisi Yaitu Menjadi Peningat Agar Kita Semua Selalu Berpegang Teguh Dan Selalu Mengingat Tuhan	Tuhanku Biar susah sungguh Mengingat Kau penuh seluruh
	Tuhanku di pintuMu aku mengetuk aku tidak bisa berpaling

## 1. Struktur Batin Puisi Doa

### a) Tema

Tema yang terkandung dalam puisi doa adalah ketuhanan. Dimana dalam tema menguak sisi religiusitas seorang penyair yang digambarkan dalam sosok aku atau seorang hamba yang berserah diri kepada Tuhan

melaui doa. Terdapat pengulangan kata Tuhanku sebanyak 4 kali dalam puisi "Doa". Hal ini dapat dilihat pada larik puisi berikut:

Tuhanku

Dalam termangu

Aku menyebut namaMu

Larik puisi di atas menunjukkan bahwa bagaimana keadaan seorang hamba yang sedang bersedih tetapi masih mengingat Tuhannya.

Hal serupa pun dapat dilihat pada larik puisi berikut:

Tuhanku

di pintuMu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

Larik puisi tersebut menunjukkan betapa seorang hamba yang kembali pada tuhannya dan tidak bisa berpaling dari kuasa tuhan yang telah menciptakannya.

b) Perasaan

Perasaan yang terdapat dalam puisi "Doa" adalah perasaan sedih seorang hamba yang sedang mengalami krisis kepercayaan. Hal ini dapat dilihat pada larik puisi berikut:

Dalam termenung

Aku masih menyebut namaMu

Larik puisi tersebut menunjukkan bahwa penyair mengungkapkan rasa sedihnya serta dalam keadaan yang tidak baik-baik saja serta memiliki keragu-raguan. Walaupun begitu seorang hamba masih menyebut dan mengingat nama Tuhan.

c) Nada dan Suasana

Kebingungan dan pasrah terdapat dalam nada puisi "Doa", dimana sang penyair menggambarkan kegelisahan hatinya dan mengadu pada tuhannya mengenai keadaan yang sedang dialaminya. Hal ini dapat dilihat pada larik puisi berikut:

Aku hilang bentuk

Remuk

Larik puisi tersebut menunjukkan bahwa seorang hamba yang mengadu pada tuhannya bahwa sosok aku kehilangan sesuatu di dalam dirinya, sesuatu itu adalah jati dirinya. Begitu hancur berantakan.

Hal tersebut juga terdapat dalam larik puisi berikut ini:

Dalam termangu

Aku masih menyebut namaMu

Larik puisi tersebut menunjukkan bahwa keadaan pasrah seorang hamba yang sedang bersimpuh berdoa dan mengingat tuhan. Sedangkan suasana yang diciptakan oleh penyair adalah menceritakan dengan haru seorang hamba yang sedang berdoa. Hal ini dapat dilihat pada bait berikut:

cayaMu panas suci  
tinggal kerlip lilin di kelam sunyi

Larik puisi tersebut menunjukkan bahwa caya adalah cahaya, atau kebaikan tuhan yang selalu menyinari hangat seperti mentari. Tapi pada saat itu berubah seperti kerlip lilin atau cahaya yang tercipta dari lilin di malam kelam yang sunyi, hening dan dengan haru seorang hamba yang memanjatkan doa kepada tuhan.

d) Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi yang berjudul “Doa” karya Chairil Anwar ini adalah menjadi pengingat untuk kita semua untuk selalu berpegang teguh dan selalu mengingat tuhan, walau dalam keadaan hancur sekalipun. Karena hanyalah kepada tuhan kita memohon ampun dan memohon pertolongannya. Hal ini dapat dilihat pada larik puisi berikut:

Tuhanku  
Dalam termangu  
Aku menyebut namaMu

Larik puisi tersebut menunjukkan bagaimana seorang hamba yang sedang dalam keadaan sedih dan ragu akan tetapi masih mengingat dan menyebut nama tuhan.

Hal serupa juga dapat dilihat pada larik puisi berikut:

Tuhanku  
di pintuMu aku mengetuk  
Aku tidak bisa berpaling

Larik puisi tersebut menunjukkan dalam doanya ia berserah diri kepada tuhan. Hal yang senantiasa dilakukan oleh sosok aku dengan mengingat dan menyebut nama tuhan dengan sungguh-sungguh. Meski sedang dilanda krisis kepercayaan dan goyah akan imannya, kembali kepada yang telah menciptakan merupakan jalan yang paling tepat. Karena kodrat manusia atau seorang hamba adalah senantiasa taat kepada tuhan. Dari hal tersebutlah menyadarkan kekuatan dari sebuah doa, bahwa kuasanya benar adanya. Sehingga seorang hamba tidak akan bisa berpaling dari kuasa tuhan.

## 2. Perbandingan Puisi Chairil Anwar

Jika puisi “Doa” digambarkan dalam sosok aku atau seorang hamba yang berserah diri kepada tuhan melalui doa, akan sangat berbeda dengan puisi “Aku” yang menggambarkan individualistis yang terlalu memuja diri sendiri. Adapun larik puisinya sebagai berikut:

*AKU*

*Kalau sampai waktuku*

*‘Ku mau tak seorang ‘kan merayu*

*Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*

*Dari kumpulannya terbang*

*Biar peluru menembus kulitku*

*Aku tetap meradang menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari*

*Berlari*

*Hingga hilang pedih peri*

*Dan akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

*Maret 1943*

Puisi “Aku” Chairil Anwar adalah puisi yang paling terkenal selain puisi “Krawang Bekasi”. Puisi “Aku” dan Chairil Anwar adalah dua sisi yang tak pernah bisa dilepaskan. Sebagaimana pengarangnya, puisi “Aku” ini juga mempunyai banyak sisi yang menarik untuk dibahas. Dalam larik puisi “Aku” Chairil menyebutkan bahwa ia adalah binatang jalang dari kumpulannya terbang. Hal inilah yang membuat seorang Chairil dikenal dengan sebutan binatang jalang. Selain itu juga yang menjadikan puisi “Aku” ini banyak digemari oleh banyak orang yaitu dalam larik puisi tersebut menyebutkan bahwa ia ingin hidup seribu tahun lagi yang artinya bahwa karyanya akan tetap hidup walau raganya telah mati.

Adapun makna dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar menggambarkan semangat sosok aku untuk terbebas dari belenggu keadaan. Sosok aku ini sadar bahwa usahanya menentang zaman akan membuatnya dasingkan bahkan terbang. Akan tetapi sosok aku sudah bertekad akan menerjang segala rintangan itu dan tidak memedulikan rasa sakit yang diterima, karena rasa sakit itu mungkin akan hilang dengan sendirinya. Bahkan sosok aku sama sekali tidak peduli, hingga suatu saat karyanya benar-benar akan dikenang bahkan hingga seribu tahun lagi.

## 3. Implikasi Terhadap pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran sastra di sekolah, diarahkan sebagai pengenalan dan penumbuhan apresiasi terhadap suatu karya sastra sesuai tingkat pemahamannya. Apresiasi itu sendiri dimaknai sebagai aktivitas memahami, menginterpretasi, menilai dan pada akhirnya memproduksi atau

menghasilkan sebuah karya sastra sejenis dengan karya yang diapresiasi (Warsiman, 2017).

Rusyana dalam Warsiman menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran sastra di sekolah adalah memperoleh pengalaman serta pengetahuan lebih dalam tentang sastra itu sendiri. Selain itu, dengan mengenalkan pembelajaran sastra pada siswa diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dan kecintaan siswa dalam pembelajaran sastra.

Pada sekolah menengah atas pembelajaran sastra ada pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, materi tersebut berkaitan dengan menganalisis puisi, dimana siswa diharapkan dapat memahami struktur pembangun puisi yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin.

Hal ini sesuai berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat materi pembelajaran puisi pada jenjang sekolah menengah atas kelas sepuluh semester 1. Kompetensi dasar yang dipilih dalam pokok pembahasannya yaitu K.D. 3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada dan amanat), dan K.D 4.8 Menulis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada dan amanat).

Dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar menggambarkan sisi religius seorang penyair yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Adapun isi dari puisi tersebut yaitu tentang hubungan manusia dengan tuhan. Hal ini diilustrasikan seorang hamba yang sedang berserah diri kepada tuhan melalui doa yang ia dipanjatkan. Puisi ini mengajarkan manusia atau seorang hamba untuk selalu menyebut dan mengingat nama tuhan. Melalui proses analisis struktur batin, siswa dapat mengetahui tema, *feeling* atau perasaan, nada dan suasana, dan amanat yang terdapat dalam puisi “Doa” tersebut. Selain itu dengan memahami alur analisis struktur batin yang dilakukan nantinya, diharapkan siswa dapat menulis atau menghasilkan karya sejenis atau lainnya.

#### **IV. DAFTAR PUSTAKA**

Adven, Christiani Saputra. 2018. *Analisis Struktur fisik dan Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Horror Vision Tahun 2009*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Aminuddin, 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Anwar, Chairil. 2016. *Aku Ini Bianatang Jalang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, Mohd. 2018. *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jalil, Dianie Abdul. 1990. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukristi. 2011. *Struktur Puisi "Sajak Ibu" Karya Wiji Thukul Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas X Semester I*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.